STRUKTUR DRAMA DAN REFLEKSI KRITIS NASKAH DRAMA LENG KARYA BAMBANG WIDOYO SP

Aris Aryanto [1], Yuli Widiyono [2]
[1] Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purworejo
email: aryantoaris@umpwr.ac.id

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur pembentuk naskah drama Leng karya Bambang Widoyo SP dan mendeskripsikan refleksi kritis dalam naskah drama Leng karya Bambang Widoyo SP. Penelitian ini menggunakan kajian struktural drama. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah naskah drama Leng karya Bambang Widoyo SP. Data dalam penelitian ini adalah unsur-unsur struktural dalam naskah drama berbahasa Jawa berjudul Leng karya Bambang Widoyo SP. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik pustaka, teknik simak, dan teknik catat. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disampaikan bahwa secara struktural, karya tersebut bercerita tentang kesenjangan sosial, dimana materi menjadi tolok ukur dalam kehidupan. Manusia hidup di dunia ini hanya sekali seperti pepatah Jawa, urip mung saderma mampir ngombe (hidup itu hanya sekedar bersinggah untuk minum). Hal tersebut memiliki arti bahwa kehidupan itu tidak kekal di dunia ini, seperti apa yang telah dilakukan oleh juragan yang hanya memikirkan materi. Latar kehidupan pengarang Bambang Widoyo SP yang sederhana turut mempengaruhi karya sastra yang diciptakan. Latar belakang kehidupan masyarakat pinggiran yang diceritakan merupakan pelukisan yang nyata dari kehidupan masyarakat. Kesenjangan sosial masyarakat menjadi kekuatan atau roh di dalam cerita sehingga cerita semakin menarik.

Keywords: drama Jawa, naskah drama, struktur.

1. PENDAHULUAN

Fiksi, dapat diartikan sebagai cerita rekaan. Akan tetapi, pada kenyataannya tidak semua karya mengandung unsur rekaan disebut sebagai karya fiksi. Kebanyakan orang menyebut karya fiksi lebih ditunjukkan pada karya yang berbentuk prosa naratif. Karya-karya lain yang tidak berbentuk prosa, misalnya berupa dialog seperti dalam drama atau sandiwara. Sebenarnya, di dalam drama merupakan seni yang kompleks karena di dalam drama terdapat prosa dan puisi (Endraswara, 2011) Maka, drama dapat dikatakan sama seperti prosa.

Drama dapat dikatakan sebagai naskah lakon karena merupakan hasil seni sastra yang ungkapannya dalam wujud tea(Priantiarno, 2011). Tidak mengherankan jika drama disebut juga sebagai sastra drama. Sastra drama adalah sebuah karya tulis berupa rangkaian dialog untuk dipentaskan. Maka, drama sering diartikan sebagai kehidupan manusia yang sedang beraksi atau berbuat. Ciri khas suatu drama adalah naskah yang berbentuk dialog. Pembicaraan yang ditulis oleh pengarang naskah drama adalah pembicaraan yang pantasnya diucapkan di atas panggung atau cerminan kehidupan sehari ± hari.

Ragam bahasa yang dipakai dalam s b7(a)8( )-6 [(.)-4( )-622(Ma)6(k)9(a)-8(i)5([(R)-5(a)8